

Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Elyana Putri¹⁾, Hanum Hanifa Sukma²⁾, Siti Afiyatun Indah Utami³⁾

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Kadisoka

Key Words:

Respon Peserta Didik, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstrak: tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran daring di SD Muhammadiyah Kadisoka. Dengan penelitian kualitatif metode deskriptif kualitatif dengan menyebarkan angket dikelas IV. Hasil dari respon tersebut diketahui bahwa peserta didik mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring dan mudah memahami materi, walaupun dari beberap peserta didik masih mengalami kesulitan baik dalam memahami materi hingga menggunakan aplikasi pendukung.

How to Cite: Putri, E., Sukma, H.H., Afiyatun, S.I.U. (2021). Respon Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Masuknya *Coronavirus disease* atau yang sering disebut dengan Covid-19 di Indonesia awal maret 2020 perkembangan virus covid-19 terus meningkat seiring dengan banyaknya masyarakat yang terjangkit. Virus covid 19 ini berasal dari hewan-hewan liar yang dimasak kurang matang. Karena pada dasarnya hewan-hewan tersebut memakan segala sesuatu yang ada di hutan. Awal munculnya wabah virus ini dari cina tepatnya dikota Wuhan Ibukota provinsi. Virus ini masuk di Indonesia dibawah oleh dua warga negara yang merupakan pasien positif. Dengan demikian pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia adapun kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), *Physical Discating* dan pemberlakuan WFH (*Work From Home*). Dengan adanya kebijakan pemerintah tersebut menjadikan aktivitas masyarakat menjadi terbatas. Dampak dari kebijakan tersebut mempengaruhi dalam dunia pendidikan, tidak hanya dilakukan dilingkungan masyarakat kebijakan pemerintah ini juga dilakukan dilingkungan sekolah, dimana sekolah menerapkan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

Dalam proses pembelajaran, peserta didik mengalami proses pengembangan pengetahuan sikap, dan keterampilan untuk menekankan dan mengkombinasikan kegiatan belajar dari sifat muatan yang dipelajari. Peserta didik sendiri sebagai suatu subjek yang memiliki kemampuan yang aktif untuk mencari, mengkontruksi, mengolah dan menggunakan pengetahuan. Agar peserta didik memahami dan menerapkan pengetahuan, maka diperlukan dorongan dari peserta didik untuk memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan upaya (Wisudawati & sulistyowati, 2017) . Proses belajar merupakan interaksi edukatif yang dapat menimbulkan hubungan timbale balik antara tujuan yang berasal dari dirinya dan tujuan yang akan dicapai. Sebagai seorang pendidik harus memahami perasaan peserta didik saat belajar dan kemampuan mengorganisaikan belajar serta menembangkan kemampuan dan watak peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peran dan tugas penting yaitu menyampaikan pembelajaran agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang diberikan sehingga materi itu tidak sia-sia. Guru juga berusaha dalam membuat perubahan dari sifat, keterampilan, kebiasaan hubungan sosial, apresiasi, dan sebagai dari proses mengajar (Hamalik, 2001). Namun keadaan tersebut berubah sejak terjadinya pademi covid-19 sehingga terjadi Pembelajaran Jarak Jauh atau Belajar Dari Rumah (BDR) menjadi tantangan bagi guru, dimana harus memperhatikan lagi tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Penggunaan model, strategi dan media pembelajaran juga mejadi perhatian agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang diperkuat dengan SE Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Terdapat lima prinsip pelaksanaan BDR yaitu: pertama, kegiatan pembelajaran secara daring memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, tidak terbebani oleh tuntutan untuk mencapai capaian kurikulum yang berlaku; kedua, materi yang diberikan disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan, budaya, karakter dan jenis kekhususan yang dimiliki peserta didik; ketiga, perbedaan aktivitas dan penugasan selama pembelajaran daring dari berbagai minat dan kondisi daerah, dan satuan pendidikan yang dimiliki setiap peserta didik; keempat, hasil belajar selama pembelajaran daring berupa kualitatif yang berguna dari guru tanpa harus bersifat kuantitatif; lima, diperlukannya interaksi antara guru dan wali murid untuk melancarkan pembelajaran daring (Kemedikbud; 2020). Dengan adanya Surat Edaran tersebut maka berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, SMP, SMA, dan perguruan tinggi melaksanakan kegiatan BDR.

Dari surat edaran tersebut meningkatnya penggunaan internet dan teknologi untuk mendukung adanya BDR. Menurut Zhang *et al.*, (2004) menyatakan bahwa penggunaan teknologi multimedia dan internet dapat merombak proses penyampaian pengetahuan dan menjadi alternative proses pembelajaran didalam kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan fasilitas pendukung seperti *smartphone*, laptop, dan internet untuk mengakses informasi yang diberikan pendidik, dalam mengakses informasi tersebut dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Pada pembelajaran daring ini memanfaatkan *Elearning* (*Electronic Learning*) dimana pembelajaran berbasis teknologi atau bantuan computer yang berbasis internet. Tidak semua orang tua memiliki *smartphone* sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran daring karena beberapa orang tua memiliki pekerjaan buruh. Peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* akan mengambil materi dan tugas disekolah dan akan dikumpulkan minggu depan.

Pada kenyataan yang terjadi dilapangan pembelajaran secara daring tidaklah seefektif dan seefisien pembelajaran tatap muka (*face to face*). Karena beberapa peserta didik yang kurang berinteraksi atau peserta didik yang malu-malu untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Oleh karena itu diadakannya penelitian tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran daring. Pada dasarnya sebagian peserta didik yang memiliki respon positif terhadap pembelajaran daring maupun respon sebaliknya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dari Lexy J, Moleong mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dengan perilakunya yang telah diamati oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kadisoka. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 September 2021 dengan menggunakan angket melalui bantuan *google form* untuk mengetahui respon peserta didik dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada 20 siswa tentang proses diterapkannya pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19. Dari data yang telah diambil ditemukan beberapa siswa menjawab dengan berbeda-beda. Poin pertama "Saya merasa senang dalam pembelajaran daring", sebanyak 3 dengan 15% siswa yang memberikan jawaban SS, untuk 8 dengan presentase 40% siswa menjawab S, sedangkan pada TS sebanyak 8 presentase 40% siswa, dan yang memilih jawaban STS sebanyak 1 dengan presentase 5% peserta didik, dari data tersebut bahwa 40% respon siswa seimbang antara setuju dan tidak setuju dengan ditetapkannya pembelajaran daring. Biasanya faktor yang mempengaruhi peserta didik yang kurang menyukai pembelajaran daring karena tidak dapat bertemu dengan teman bermain.

Poin kedua dengan pertanyaan "Saya mudah memahami materi dalam pembelajaran daring", memberikan hasil yang sama untuk SS, untuk S sebanyak 10 (50%) siswa yang merespon, dan untuk TS terdapat 7 (35%) peserta didik sedangkan untuk STS tidak ada peserta didik yang memilih dari data tersebut

diketahui bahwa respon peserta didik 50% setuju yaitu mudah memahami materi dalam pembelajaran daring. penggunaan *WhatsApp Group* sebagai media untuk bertanya terkait materi yang kurang difahami peserta didik dengan menjelaskan secara singkat sehingga peserta didik dapat memahami materi tersebut dan memutar kembali video pembelajaran.

Point ketiga “Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring” sebanyak 3 (15%) siswa memilih SS, 7 (35%) peserta didik memilih S, 8 (40%) peserta didik memilih TS, dan 2 (10%) peserta didik memilih STS, dari data 40% peserta didik tersebut bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan yang artinya peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Kesulitan yang dialami peserta didik biasanya terkendala jaringan yang kurang stabil sehingga dalam proses pembelajaran melalui *zoom* peserta didik tertinggal informasi atau peserta didik yang cenderung malu untuk bertanya ketika mengalami kendala.

Poin keempat, “Orang tua saya mendukung dalam pembelajaran daring”, diketahui sebanyak 5 (25%) peserta didik memberikan jawaban SS, 10 (50%) peserta didik menjawab S, 4 (20%) peserta didik menjawab TS, dan 1 (5%) peserta didik yang menjawab STS, dari data tersebut sebanyak 50% setuju orang tua yang mendukung pembelajaran daring. Karena selain mengikuti anjuran pemerintah, orang tua akan mengetahui bagaimana proses peserta didik selama belajar

Poin ke lima, “Saya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring”, 3 (15%) peserta didik merespon SS, 8 (40%) peserta didik menjawab S, 9 (45%) peserta didik menjawab TS, dan STS tidak direspon oleh peserta didik. Berdasarkan data tersebut sebanyak 45% peserta didik yang tidak setuju dengan adanya pernyataan tersebut sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Berlawanan dengan point ketiga dimana peserta didik susah memahami materi, maka poin ini lebih tinggi sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran secara daring.

Poin ke enam, “Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pendukung”, sama dengan hasil sebelumnya untuk jawaban SS, 2 (10%) peserta didik memilih S, 14 (70%) peserta didik memberikan jawaban TS, dan 1 (5%) peserta didik menjawab STS. Berdasarkan data tersebut 70% peserta didik tidak setuju dengan adanya pernyataan tersebut sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pendukung.

Respon adalah tanggapan dari peserta didik yang telah mengikuti suatu pembelajaran. menurut Poerwadarminta (2003:1077), menyatakan bahwa respon adalah tanggapan atau reaksi yang dilakukan melalui penerimaan atau penolakan, yang bersikap acuh tak acuh terhadap penyampaian komunikator. Respon siswa dapat diketahui dengan angket yang berbasis Respon siswa dalam pembelajaran daring.

Perkembangan teknologi terus meningkat hingga masuk ke dalam bidang pendidikan, dalam hal pendidikan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan tersebut adalah pembelajaran daring. Isman mengungkapkan, pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet. Kelebihan dari pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimana saja dan kapanpun tidak ada batasannya. Untuk peserta didik khususnya Sekolah Dasar memanfaatkan aplikasi pendukung pembelajaran daring seperti, *google meet*, *zoom meeting*, *classroom*, *WhatsApp group*. pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan kata *online* memiliki makna yang terhubung dengan jaringan computer. Dengan demikian pembelajaran dilakukan tidak tatap muka secara langsung dalam suatu ruang kelas antara guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran terdapat beberapa karakteristik yang meliputi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru menuntut agar membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)
2. Mampu memecahkan masalah bersama-sama dalam proses pembelajaran dan melakukan kolaborasi untuk membangun pengetahuan (*social constructivism*)
3. Mendorong komunitas pembelajar secara inklusif (*community of learning*)
4. Memanfaatkan jaringan internet untuk membuka website
5. Mampu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan

Dalam proses kegiatan belajar guru memberikan materi dan video pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau menggunakan *zoom meeting*. Dalam proses pembelajaran dari baik peserta didik maupun pendidik mengalami kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil, kurang konsentrasi dan penggunaan aplikasi yang rumit. Menurut Waryanto (2006) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu dalam proses pembelajaran sangatlah bebas tidak terikat ruang dan waktu. Dengan demikian peserta

didik lebih mandiri dalam memahami materi pembelajaran. Dalam akun resmi Kemendikbud Republik Indonesia terdapat 12 aplikasi pendukung untuk pelaksanaan belajar dari rumah meliputi: a) meja kita, b) rumah belajar, c) indonesiastax, d) *icando*, e) *google for education*, f) *Microsoft office 365*, g) kelas pintar, h) *cisco webex*, i) zenius, j) ruang guru, k) *quipper school*, l) sekolahmu.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan melalui aplikasi pendukung dan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapanpun tidak terbatas ruang dan waktu.

Penyebaran virus covid-19 didunia terus meningkat, sejak awalnya muncul virus ini *World Health Organization* (WHO) menetapkan virus ini sebagai wabah. Penyebaran yang sangat cepat membuat pemerintah yang ada didunia mengalami kesulitan, penyebaran virus ini melalui udara atau berinteraksi secara langsung dengan pasien positif. Gejala awal terjangkitnya virus ini adalah seperti penyakit *pneumonia*, demam, hingga kesulitan bernapas dan ganggana paru-paru yang tidak normal (Bramasta; 2020). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tepatnya tanggal 25 Desember 2020 di indonesia kasus covid-19 bertambah setiap hari dan tingkat kematian yang tinggi.

World Health Organization menetapkan wabah covid-19 sebagai pandemi dunia dan untuk pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam yang harus ditangani secara khusus untuk memutus mata rantai. Dalam hal ini tidak hanya pemerintah yang berperan memutus tetapi pihak masyarakat juga harus mendukung gerakan untuk menanggulangi bencana non alam. Bencana non alam adalah bencana yang disebabkan oleh penyebaran covid-19 (*corona virus disease*) yang memiliki dampak meningkatnya masyarakat yang terjangkit dan kerugian harta benda, meluasnya penyebaran covid-19 diberbagai wilayah yang terkena bencana dan menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari semua aspek yang sudah tercatum kedalam angket respon peserta didik dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 menunjukkan bahwa peserta didik mampu beradaptasi dan memahami materi yang diberikan secara daring. Walaupun dari beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan penggunaan aplikasi pendukung, kurang menyukai pembelajaran daring dan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini tidak lepas dari beberapa pihak yang telah membantu yaitu sebagai berikut:

1. Ibu Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan dan pembimbing penulisan artikel.
2. Bapak Sutarlan, M.Pd., selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Kadisoka
3. Ibu Siti Afiyatun Indah Utami, selaku guru pamong kelas atas yaitu kelas 4.

REFERENSI

- Arifin, H. N. (2020). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*, 5 (9), 1-12.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 55-61.
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3).
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/se-sesjen-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19> di akses pada tanggal 07 september 2021

- Kepres. (2020). *Nomor 12 Tahun 2020 Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Alam*. <https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-presiden-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2020> diakses pada tanggal 08 September 2021
- Kristiana, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Lampung. *Jurnal Idaarah* , IV (2).
- Kusuma, A. M., Candramila, W., & Ariyanti, E. (2017). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* .
- Rompas, M. (2021). Respon Siswa terhadap Belajar dari Rumah pada Masa Corona Virus Melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan. *Jurnal Keatif Online (JKO)* , 9 (1), 33-43.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2020). Favorite E-Learning Media in Pandemic Covid-19 Era. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* , 3 (2).
- Syafi, M., Wiranti, W. R., & Yusnawati. (2021). Respon Siswa Dalam Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Dumai. *Riau Education Journal (REJ)* , 1 (1).